

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada sub bab paparan data ini, dibahas mengenai strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di Mts Imam Al ghozali Panjerejo Tulugagung. Paparan data yang akan diuraikan dalam sub bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti di lapangan.

1. Strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa di Mts IMAM Al ghozali Panjerejo Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada dilapangan peneliti akan mengungkapkan upaya guru dalam memotivasi baca tulis Al-Qur'an. Sebagai guru peranya sangat penting, selain memberikan materi juga memberikan nilai kepada siswanya. Memberi nilai sangat penting agar para siswa secepat mungkin mengetahui hasil belajarnya.

A. Menggunakan motivasi instrinsik

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Muhaji selaku guru Al Qur'an hadist di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung, tentang bagaimana menumbuhkan

motivasi belajar baca tulis Al Qur'an siswa di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung, beliau mengemukakan:

Untuk menumbuhkan keinginan/minat santri dalam belajar Al Qur'an yaitu dengan tidak bosan-bosannya memberitahu mereka untuk mau dan senang membaca Al Qur'an, karena surga itu bahasa Arab. Kalau kita tidak belajar bahasa Arab, bagaimana bisa nanti menjadi penduduk surga. Di samping itu Al Qur'an merupakan dasar dalam beragama Islam. Sehingga untuk mempelajari Al Qur'an merupakan keharusan yang tidak bisa di tinggalkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Muhaji beliau menyampaikan:

Supaya siswa itu timbul keinginan untuk membaca Al Qur'an yaitu dengan cara memberitahu mereka bahwa Al Qur'an itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan hukum-hukum dalam Islam itu diambil dari Al Qur'an.



Gambar 4.1 Proses wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadist

Dari gambar di atas Guru juga menjelaskan bahwasanya perlunya memberikan dorongan kepada Siswa berupa bimbingan, nasihat dan dukungan. Dari pengamatan peneliti,

para guru memberikan bimbingan kepada santri setiap minggu sekali yaitu pada hari Kamis 14 Februari 2019. Arahan dan nasehat diberikan oleh Ustadz/Ustadzah supaya para siswa tidak melulu belajar di kelas tetapi juga diberikan arahan dan nasehat agar mereka terus bersemangat di dalam belajar Al Qur'an. Dalam hal ini juga dikemukakan oleh Pak Muhaji selaku pembimbing di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung, beliau mengatakan:

Setiap hari jum'at para santi dikumpulkan semua di dalam masjid untuk mendapatkan arahan dan nasehat supaya mereka dalam belajar tidak mengalami kejenuhan. Saya handle langsung kegiatan itu. Biasanya saya memberikan cerita-cerita yang bisa menggugah mereka untuk terus mau belajar Al Qur'an dan mereka mau membaca Al Qur'an tidak hanya waktu di sekolah saja tapi di rumah juga selalu membaca Al Qur'an.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Muhaji dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Santri itu diharapkan mampu dan lancar dalam membaca Al Qur'an dengan bagus. Sebab mereka merupakan generasi penerus bangsa dalam bidang Agama. Santri diharapkan selain belajar Al Qur'an juga dilanjutkan mempelajari pelajaran-pelajaran untuk peribadatan seperti fiqih, tauhid, akhlak. Tetapi jenjangnya lebih tinggi yaitu Madrasah Diniyah, jika di jenjang sekolah sudah selesai.²

Sedangkan menurut ibu masruroh selaku guru Al Qur'an Hadist beliau mengatakan :

Agar anak-anak tetap semangat belajar biasanya setelah selesai menulis atau membaca saya kasih nilai jadi anak-anak yang lancar membaca dikasih nilai A sedangkan yang sedang-sedang dikasih nilai B dan masih sulit membac diberikan nilai C biasa seperti itu, dengan demikian anak-anak kan tau kemampuannya sehingga besuk-besuk bisa meningkatkan belajarnya”

¹ (01/WG/14-02/2019)

² 01/WG/14-02/2019)



Gambar 4.2 Observasi pemberian Motivasi serta nasehat pada siswa

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nasehat dan arahan yang diberikan kepada santri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian santri menjadi pribadi manusia yang lebih baik atau bisa disebut dengan *ihsan kamil*, karena mereka merupakan generasi penerus yang akan membawa perubahan. Nasehat dan arahan yang dilakukan tersebut merupakan motivasi belajar santri yang di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung.

Sedangkan menurut ibu masruroh selaku guru Al Qur'an Hadist beliau mengatakan :

Agar anak-anak tetap semangat belajar biasanya setelah selesai menulis atau membaca saya kasih nilai jadi anak-anak yang lancar membaca dikasih nilai A sedangkan yang sedang-sedang dikasih nilai B dan masih sulit membac diberikan nilai C biasa seperti itu, dengan demikian anak-anak kan tau kemampuannya sehingga besuk-besuk bisa meningkatkan belajarnya”

B. Menggunakan motivasi ekstrinsik

Setelah mengetahui motivasi instrinsik yang digunakan Pak Muhaji kemudian peneliti juga mengobservasi tentang peningkatan motivasi ekstrinsik di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dari hasil pengamatan oleh peneliti Ustadz/Ustadzah di Mts Imam Al Ghozali sering memberikan pujian bagi santri yang membacanya lancar.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Agama di Mts Imam Al Ghozali:

Siswa dalam belajar memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai tujuan belajar. Biasanya kami memberikan pujian- pujian yang bisa membuat mereka senang sehingga belajar mereka lebih giat lagi.³

Hasil ini juga di sampaikan oleh Bapak Muhaji, beliau mengemukakan:

Memberikan pujian pada santri itu penting, karena untuk memicu semangat santri. Kami juga memberikan hadiah seperti buku dan polpen bagi santri yang prestasi. Ini untuk lebih memicu lagi santri dalam belajar dan juga agar santri-santri lain terdorong untuk mendapatkan hadiah. Jadi mereka akan lebih semangat untuk belajar. Mereka akan mendapat hadiah pada waktu akhirussanah akan dibacakan siapa saja yang mendapatkan ranking.⁴

Hal ini sama dengan ucapan Pak Muhaji beliau menambahkan:

Jika ada santri yang punya kelebihan atau mau maju kedepan dan bisa menghafal duluan, kami akan memberikan permen supaya mereka semangat dan memicu yang lainnya untuk semangat menghafal.⁵

Sedangkan menurut ibu masruroh selaku guru Al Qur'an Hadist beliau mengatakan :

³ 01/WG/14-02/2019

⁴ 01/WG/14-02/2019

⁵ 01/WG/14-02/2019

Sedangkan menurut ibu masruroh selaku guru Al Qur'an Hadist beliau mengatakan :

Agar suasana belajar itu tidak membosankan ciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena guru yang tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membosankan anak-anak. Bahkan walaupun belum benar membaca berikan sanjungan “bagus” sambil mengacungkan jempol, bacaan kamu sudah baik cuma belum tetap dirumah belajar yang rajin.⁶

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada salah satu santri:

Karena saya biasa menghafal do'a mau tidur akhirnya saya mendapat hadiah dari Pak Muhaji.⁷



Gambar 4.3 wawancara dengan siswa

Dari pernyataan siswa di atas, maka guru Al Qur'an Hadist telah berhasil membuat santri terdorong untuk melakukan proses belajar. Memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi supaya mereka terus semangat dalam belajar. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kegiatan-kegiatan dalam proses belajar yang bisa memicu semangat

⁶ 01/WS-1/15-02/2019

⁷ 01/WS-1/14-02/2019

santri dalam belajar di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung. Hasil wawancara dengan Bapak Muhaji, beliau mengemukakan:

Untuk menarik minat siswa saat hafalan kami menggunakan lagu, ini cara paling efektif buat para siswa supaya mereka dalam menghafal sesuatu semakin cepat, misalnya hafalan do'a sehari-hari, bacaan-bacaan dalam sholat dan lain-lain.⁸

Hal tersebut senada dengan yang di katakan Pak Muhaji, bahwa:

Menghafalkan memakai lagu adalah cara yang efektif supaya mereka semangat untuk hafalan. Hafalan pun akan lebih gampang jika menggunakan lagu. Misalnya menghafalkan do'a sehari-hari, bacaan-bacaan dalam sholat dan lain-lain. Ini biasanya saya evaluasi pada akhir pelajaran, saya menggunakan permainan tebak-tebakan, terus siapa yang hafal duluan akan bisa pulang duluan. Biar dalam pembelajaran tidak sepaneng gitu lo mas.⁹

Sedangkan menurut ibu masrurroh selaku guru Al Qur'an Hadist beliau mengatakan :

Agar suasana belajar itu tidak membosankan ciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena guru yang tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membosankan anak-anak. Bahkan walaupun belum benar membaca berikan sanjungan "bagus" sambil mengacungkan jempol, bacaan kamu sudah baik cuma belum tetap dirumah belajar yang rajin.¹⁰

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk meningkatkan motivasi santri pada hafalan do'a sehari-hari Ustadz/Ustadzah Mts Imam Al Ghozali Tulungagung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz/Ustadzah dan santri melakukan hafalan secara bersama-sama dengan memakai lagu. Santri yang kemampuannya kurang, lama kelamaan mereka akan bisa menghafal

⁸ 01/WG/14-02/2019

⁹ 01/WG/14-02/2019

¹⁰ 01/WG/15-02/2019

dengan sendirinya. Namun terlepas dari itu, lingkungan juga mempengaruhi meningkatnya motivasi santri dalam belajar. Sebab, lingkungan yang nyaman akan membuat santri akan terfokus pada kegiatan belajar Al Qur'an. Dari pengamatan peneliti, lingkungan di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung sangatlah nyaman, mulai dari penataan kelas yang rapi, serta suasana kelas yang menyenangkan.



Gambar 4.4 Observasi penerapan Strategi pembelajaran dan tata ruang yang menyenangkan

Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan Pak Muhaji selaku guru Alqur'an Hadist Mts Imam Al Ghozali Tulungagung, beliau mengemukakan:

Supaya menambah semangat santri dalam belajar, kami membuat kelas senyaman mungkin agar para santri betah belajar di kelas. Biasanya kami membuat mainan dari kertas untuk ditempel di pojok-pojok dinding agar menambah suasana yang menyenangkan diruang kelas.¹¹

Pak Muhaji juga menambahkan:

Untuk menambah kesan nyaman di dalam kelas dan menambah semangat santri dalam belajar, saya membuat suasana kelas seindah dan serapi mungkin. saya membuat hiasan kecil dari kertas untuk di tempelkan di dinding kelas, selain itu ada juga kaligrafi dan hasil karya-karya para siswa. Semua itu saya terapkan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Saya menyarankan agar semua guru menerapkan cara ini mas, kan siswa menjadi tidak cepat bosan.¹²

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan kalau lingkungan yang nyaman akan menambah semangat santri dalam belajar. Upaya-upaya seperti itu tidak lain adalah suatu kiat agar siswa tidak bosan di Mts Imam Al Ghozali, siswa lebih bergairah dalam pembelajaran yang pada akhirnya tentunya tercapainya prestasi siswa yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa di Mts IMAM Al ghozali Panjerejo

a. Faktor yang Menjadi Penghambat guru dalam Meningkatkan motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Imam Al Ghozali Pajerejo.

Dalam suatu pembelajaran, demi tercapainya suatu tujuan tentunya ada kendala-kendala yang menghambat. Begitupun juga dengan peningkatan motivasi baca tulis Al

¹¹ 05/WG/14-02/2019

¹² (01/WG/14-02/2019

Qur'an di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung. Untuk mengetahuinya maka peneliti mewawancarai Pak Muhaji, beliau menyampaikan bahwa:

Kendalanya banyak, baik dari para Ustadz/Ustadzahnya maupun siswanya untuk di ajak maju itu belum bisa secara maksimal. Namun kami selalu berusaha untuk yang terbaik bagi lembaga ini.¹³

Pak Muhaji selaku guru Al Qur'an Hadist Mts Imam Al Ghozali dari hasil wawancara juga menyampaikan bahwa:

Terus terang saja untuk tenaga pengajar dari lembaga ini masih sangat kekurangan dan kualitasnya pun belum sebaik sebagaimana di sekolah formal. Bayangkan saja kalau satu Ustadz/Ustadzah itu harus memegang satu kelas yang jumlahnya hampir ada 40 santri sedangkan metode An Nahdliyah itu menganjurkan untuk setiap Ustadz/Ustadzah itu memegang siswa dalam satu kelas, supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.¹⁴

Selain itu keadaan siswa juga menjadi faktornya, terkadang siswa kurang serius dalam menanggapi proses pembelajaran di Mts, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Muhaji, beliau mengatakan:

Kendalanya adalah jika musim hujan banyak dari siswa yang tidak masuk sekolah, apalagi kalau bersamaan dengan kegiatan di rumah, hampir semua dari para santri meliburkan diri.¹⁵

Lalu peneliti menanyakan solusi dari kendala tersebut kepada Pak Muhaji, beliau mengungkapkan:

¹³ 01/WG/14-02/2019

¹⁴ 01/WG/14-02/2019

¹⁵ (01/WG/14-02/2019

Solusi yang kami lakukan selama ini adalah dengan cara pengarahan dengan keteraturan kepada semua santri, namun cara inipun belum menghasilkan sebuah solusi yang baik, karena kebiasaan itu selalu terulang.¹⁶

Dari hasil observasi peneliti faktor lain dari siswa yaitu ketika di dalam kelas mereka selalu ramai sehingga para Ustadz/Ustadzah kewalahan menanganinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Muhaji, beliau berkata bahwa:

Anak-anak itu selalu ramai di dalam kelas, sehingga waktu banyak yang terpotong untuk mengatasi santri yang ramai. Akhirnya pembelajaran pun kurang maksimal karena kekurangan waktu.¹⁷

Lalu peneliti juga menanyakan kepada Pak Muhaji bagaimana cara mengatasi siswa yang selalu ramai di dalam kelas, beliau mengatakan:

Untuk mengatasi yang selalu ramai di dalam kelas, kami memanggil anak itu dan menyuruh mereka belajar secara privat untuk belajar saya atau pada Ustadz ketika di TPQ, supaya mereka tidak mengganggu teman-teman yang lainnya.¹⁸

b. Faktor yang Menjadi Pendukung Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al Qur'an pada siswa Mts Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran Al Qur'an di Mts Imam Al Ghozali yaitu tergantung pada kemauan santri itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Muhaji, bahwa:

¹⁶ 01/WG/14-02/2019

¹⁷ 01/WG/14-02/2019

¹⁸ 01/WG/14-02/2019

Dengan adanya kemauan santri dalam diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar sehingga apa yang menjadi tujuan atau target belajar itu dapat tercapai dengan mudah. ¹⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Muhaji, beliau mengemukakan bahwa:

Adanya minat yang dimiliki santri dalam membaca Al-Qur'an adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena adanya interaksi timbal balik antara guru dengan santri sehingga apa yang menjadi tujuan belajar itu akan mudah di capai dengan mudah. ²⁰

Selain faktor kemauan yang dipaparkan diatas peneliti kembali bertanya faktor lain yang mendukung proses pembelajaran Al Qur'an. Peneliti menanyakan kepada Bapak Muhaji Apakah orang tua juga menjadi faktor pendukung santri dalam belajar membaca AL Qur'an. Beliau mengatakan:

Orang tua Insha Allah sangat mendukung dalam belajar Al Qur'an. Buktinya mereka selalu mengantar dan menjemput anak untuk belajar di Mts ini.. Terutama mereka yang anak-anaknya yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an oleh orang tuanya selalu di beri motivasi untuk selalu giat dalam belajar. ²¹

Hasil senada juga diungkapkan oleh bapak Muhaji, beliau mengatakan:

Dukungan orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al Qur'an yaitu dengan mereka selalu mengantar dan menjemput anaknya. Selain itu kami dari pihak sekolah juga selalu mengingatkan para orang tua agar di rumah anak-anaknya tidak lupa membaca kembali apa yang di pelajari di sekolah. ²²

¹⁹ 01/WG/14-02/2019

²⁰ 01/WG/14-02/2019

²¹ 01/WG/14-02/2019

²² 01/WG/14-02/2019

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar Al Qur'an sangat kuat, buktinya dengan mereka selalu mengantar jemput anaknya. Hal ini akan menjadi tambahan semangat bagi para santri untuk belajar Al Qur'an karena mendapatkan perhatian dari para orang tuanya.

Hasil observasi faktor pendukung lain yaitu berdampingan dengan Masjid dan lingkungan pedesaan Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan Pak Muhaji selaku guru Al Qur'an Hadist di Mts Imam Al Ghozali Tulungagung, beliau mengemukakan:

Karena lingkungan sekolah berdampingan dengan Masjid dan Pedesaan kami tidak kebingungan jika ada salah Ustadz/Ustadzah yang tidak bisa masuk. Kami bisa meminta bantuan pada kang kang santri untuk mengajar di lembaga ini.

sebagaimana yang di utarakan bapak Muhaji:

bahwasanya lingkungan mts ini berdekatan dengan desa yang kondusif Selain lingkungan yang luas dan sarana prasarana yang memadai di lembaga ini juga mengambil alumni PPHM ngunut Tulungagung untuk membantu dalam mengajar baca tulis Al Qur'an di Mts Imam Al ghozali Panjerejo.²³

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung untuk motivasi baca Tulis Al-Qur'an itu adalah Managemen lembaga dalam megelola lembaga sangatlah baik, dari semua factor tersebut siswa akan termotivasi dalam meningkatkan belajar Al Qur'anya.

²³ 01/WG/14-02/2019

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dari hasil temuan-temuan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an di Mts Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Mts Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung dalam peningkatan motivasi baca tulis Al-Qur'an sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru Al Qur'an Hadist untuk melakukan usaha peningkatan motivasi baca Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

- a. Melalui motivasi instrinsik
 1. Menumbuhkan minat siswa dengan cara tidak bosan-bosannya memberitahu santri untuk mau dan senang membaca Al Qur'an.
 2. Memberikan dorongan kepada siswa berupa arahan, nasihat dan dukungan.

- b. Melalui motivasi ekstrinsik
 1. Memberikan pujian dan hadiah
 2. Melakukan kegiatan yang membuat siswa senang dalam belajar
 3. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman akan sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al Qur'a di Mts imam Al ghozali Tulungagung

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan ilmu senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian juga halnya dengan strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Mts imam Al ghozali Tulungagung ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Ustadz/Ustadzah Mts imam Al ghozali. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

a. Faktor penghambat

1. Belum ada keinginan yang sama antara Ustadz/Ustadzah, siswa dan wali siswa untuk memajukan pendidikan di sekolah.
2. Kurangnya jumlah tenaga pengajar, solusinya dengan membuat kelas seminimal mungkin untuk menyesuaikan jumlah Ustadz/Ustadzah.
3. Semangat siswa yang kurang ketika musim hujan.
4. Siswa ramai di kelas.

b. Faktor pendukung

1. Adanya kemauan siswa dalam diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancar juga mudah untuk lebih meningkatkan semangat mereka dalam belajar baca tulis Al Qur'an.
2. Adanya dukungan dari orang tua
3. Lingkungan yang berdampingan dengan Masjid dan lingkungan pedesaan sehingga mendapat sedikit bantuan pengajar.

Bagan 2.2 Paradigma Penelitian

